

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI ENERGI
DAN PERUBAHANNYA MELALUI PEMBELAJARAN KELOMPOK
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II
MI MUHAMMADIYAH BEJI, TULUNG, KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Kurnianingsih
NIM: 13485292**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurnianingsih
NIM : 13485292
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perrguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya/penelitian orang lain.

Demikian skripsi pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Yang menyatakan



Kurnianingsih

NIM. 13485292

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Kurnianingsih
NIM : 13485292
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Melalui Pembelajaran Kelompok Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Pembimbing



Dr. Sukiman, M.Pd
NIP. 197203151997031009

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/0442/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI ENERGI DAN
PERUBAHANNYA MELALUI PEMBELAJARAN KELOMPOK DENGAN MEDIA
GAMBAR PADA SISWA KELAS II MI MUHAMMADIYAH BEJI TULUNG KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Kurnianingsih

NIM : 13485292

Telah dimunaqosahkan pada : Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 1972031519970 3 009

Pengaji I

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Pengaji II

Zulkipli Lessy, M.Ag, Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001Yogyakarta, 12 AUG 2014
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنْ حَيِّنَهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنْ جُزِّيَّنَهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٤٧

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl: 97)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2004), hlm. 222.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

*“Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”*



ABSTRAK

Kurnianingsih, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pembelajaran Kelompok Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten sebelum diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar. 2) bagaimana penerapan pembelajaran kelompok dengan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten. 3) bagaimana prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten sesudah diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar. 4) bagaimana perbandingan prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten antara sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelas II MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten yang berjumlah 16 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebelum menerapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam pembelajaran, baik dalam memahami materi/penjelasan guru, maupun berlatih soal-soal sehingga siswa tidak mampu menjawab soal. Hal ini terbukti, dimana hasil ulangan harian, banyak siswa yang tidak mampu mencapai KKM ≥ 75 yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 69%, dengan nilai rata-rata 63,13. Pembelajaran IPA dengan pembelajaran kelompok dapat mengaktifkan siswa dengan bekerja sama dalam kelompok-kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan belajar secara aktif. Prestasi belajar siswa setelah dilakukan siklus I terdapat sebanyak 44% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dan pada siklus II terdapat 99 % yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 73,60 dan setelah tindakan siklus II mencapai 80,31.

Kata Kunci : IPA, Prestasi Belajar, dan Pembelajaran Kelompok.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ أُسْوَاتِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
تَبَعَ سُنْتَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pembelajaran Kelompok Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan dan terselesaiinya skripsi ini karena adanya bantuan berupa, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku Ketua dan Sekretaris pengelola Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sukiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan dengan penuh keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Rastuti Yubaidah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Tulung Klaten yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten.
5. Guru-guru MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten yang telah membantu selama penelitian.
6. Siswa-siswi kelas II MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
8. Kepada Ayah dan Ibu, Suami dan Anak-anakku, Teman-teman mahasiswa Program Sarjana kedua melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di PGMI UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan motivasi dan sahabat-sahabatku, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penelitian ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi siapa saja yang membacanya.Amin.

Yogyakarta, 14 Juni 2014

Kurnianingsih
NIM. 13485292

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Hipotesis	28
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Penulisan	38
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH	
MUHAMMADIYAH BEJI TULUNG KLATEN	39
A. Letak geografis	39
B. Visi, Misi dan Tujuan	39
C. Struktur Organisasi	40
D. Keadaan Guru	41

E. Keadaan Siswa	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
G. Keadaan Proses Belajar Mengajar	44
	46
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Pra Tindakan	46
B. Penerapan Pembelajaran Kelompok Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten	49
C. Pembahasan	
	76
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
C. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 2.1	Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2013/ 2014	42
Tabel 2.2	Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Beji Tahun Pelajaran 2013/ 2014	43
Tabel 2.3	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Beji	44
Tabel 3.1	Daftar Nama Siswa dan Nilai Siswa sebelum Tindakan	46
Tabel 3.2	Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I	55
Tabel 3.3.	Hasil Nilai Hasil Belajar Siklus II	66
Tabel 3.4	Hasil Belajar Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	73

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 2.1	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten	46
Gambar 3.1	Diagram batang Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Pada Pra Siklus	47
Gambar 3.2	Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Pada Pra Siklus	48
Gambar 3.3	Diagram batang Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Pada Pra Siklus I	57
Gambar 3.4	Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Pada Pra Siklus I	58
Gambar 3.5	Diagram batang Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Pada Pra Siklus II	68
Gambar 3.6	Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Beji Pada Pra Siklus II	69
Gambar 3.7	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kelompok Dengan Media Gambar	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah bukan hanya tempat memberikan pengetahuan saja tetapi juga merupakan alam lingkungan yang harus bisa menumbuhkan kepribadian. Sekolah diharapkan bisa “menjadi pusat sumber daya masyarakat sepanjang hayat”.¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa yang turut menentukan sikap, mental, perilaku, kepribadian dan kecerdasan siswa adalah pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang diberikan dan dialami serta dilalui mereka sejak kecil. Kesuksesan dalam pendidikan anak sejak dini bergantung pada apakah pendidikan itu dapat berhubungan dengan lingkungan belajar di rumah dan di sekolah. Hal itu di dasarkan pada interaksi dan komunikasi antara anak, guru dan orang tua.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan

¹ Dryden, Gordon, & Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Akan Efektif Kalau Dalam Keadaan “Fun” Bagian II: Sekolah Masa Depan*, penerjemah Word ++ Translation service, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 437.

teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Suatu kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi siswa, apabila kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswanya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan tempat bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana. “Dengan bekerja sama, para siswa akan terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana dan mencari pemecahan masalah.²

Pembelajaran yang bermakna belum dicapai oleh peneliti sebagai guru kelas II di MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten. Permasalahan yang ada di kelas II MI Muhammadiyah Beji Tulung ini adalah prestasi belajar IPA yang tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum tuntas. Fakta ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, dan siswa hanya pasif saja dalam kegiatan pembelajaran. Alasan yang lebih menarik lagi untuk meneliti kelas II dibanding kelas yang lain adalah sikap kerjasama yang perlu ditumbuhkan di kelas II dengan segala dunia anak-anak kelas rendah yang masih sulit untuk diajak berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya.

²Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, penerjemah Ibnu Setiawan, (Bandung: MLC, 2008), hlm. 73.

Sampai sekarang, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri.³

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka siswa menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar IPA.

Metode adalah teknik penyajian pelajaran yang dipergunakan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Ada berbagai macam teknik penyajian dari yang tradisional yang telah dipergunakan sejak dulu sampai dengan pada teknik modern yang dipergunakan sekarang ini. Teknik pembelajaran kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar, di mana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 3 sampai dengan 5 siswa, mereka bekerjasama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha

³ Hasil observasi di kelas II MI Muhammadiyah Beji Tulung, Klaten tanggal 20 April 2014.

mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan guru. Kerja kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar, di mana keberhasilan kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari individu anggota kelompok tersebut.⁴

Keuntungan yang diperoleh dari adanya pembelajaran dengan pendekatan kelompok adalah sebagai berikut, a) siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, terlibat secara aktif dan memiliki usaha yang lebih besar untuk berprestasi, b) siswa mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan berfikir kritis dan c) terjadinya hubungan yang positif antar siswa.⁵ Penggunaan pembelajaran kelompok diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas II sekaligus untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam belajar.

Belajar kelompok merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif, pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dimana siswa bersama untuk berfikir, bekerja sama untuk mencapai tujuan khusus atau menyelesaikan sebuah tugas. Berbagai model telah dikembangkan seperti Tim Siswa Kelompok Prestasi (*Student Teams Achievement Division*), STAD, TGT (*Teams Games Tournament*), TAI (*Teams Assisted Individualization*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Competition*), Jigsaw, kelompok penelitian, belajar bersama, dan sebagainya.⁶ Beberapa model menggambarkan bagaimana tugas diatur dan bagaimana kelompok-kelompok

⁴ Eva, *Metode Pembelajaran Kelompok*, <http://literaturkti.blogspot.com>, diakses pada tanggal 23 April 2014.

⁵ *Ibid.*

⁶ Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, penerjemah Nurulita, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 11.

itu berevaluasi dan beberapa model lainnya siswa bekerja sendiri-sendiri sebuah aspek tugas, mengumpulkan hasil kerja mereka ketika tugas telah selesai dikerjakan.

Di dalam pembelajaran kelompok berkumpul para peserta didik yang saling berinteraksi dan memiliki tujuan bersama. Mereka saling bertukar pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap serta perilaku. Oleh karena itulah di dalam pembelajaran kelompok terjadi dinamika kelompok. bekerja kelompok ini harus diperhatikan siapa yang lebih mampu untuk menjadi ketua kelompok dan siapa yang menjadi anggota kelompok yang artinya harus di gabung antara yang pintar dengan yang kurang pintar dan menggabung antara perempuan dan laki-laki, sehingga mereka bisa bersosialisasi dan bekerja sama antara yang pintar dan yang kurang pintar, sehingga mereka bisa bersosialisasi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok dan masalah kelompok.

Jika sejak dini anak mampu bekerjasama, tentu esok dia akan mampu mengerjakan sesuatu secara mandiri. Kerjasama melalui belajar kelompok di mana anak saling berinteraksi dengan bertanya dan mengemukakan pendapat adalah fondasi sukses di kemudian hari,”terangnya lagi. Dengan anak terlatih berbicara, berdiskusi, berargumentasi, merencanakan sesuatu bersama dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah, anak akan memiliki keterampilan siap pakai.

Berdasarkan alasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk lebih meningkatkan keaktifan dan kerjasama pada siswa. Hal ini dapat

diwujudkan karena guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan belajar kelompok. Guru akan mengemas pembelajaran tersebut dalam bentuk *active learning* dan kelompok belajar.

Dalam pembelajaran ini siswa tidak akan mengenal kata berhenti untuk bergerak karena siswa akan selalu bergerak dan bekerjasama. Tidak dapat dipungkiri bila terdapat anak didik yang merasa bosan dan lelah tetapi di sini guru dapat memotivasinya dengan menggunakan metode-metode yang telah dikuasai dan menggunakan media-media pembelajaran yang berhubungan dengan materi tersebut. Anak kelas II akan disajikan pembelajaran yang mengajak untuk bekerjasama dengan temannya di kelas dalam kelompok-kelompok. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengaktifkan kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan guru. Setiap kelompok mendapatkan tugas yang sama. Setelah selesai mengerjakan lembar kegiatan siswa, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diberi judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Energi Perubahannya Melalui Pembelajaran Kelompok Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten Tahun Pelajaran 2013 / 2014”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten sebelum diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kelompok dengan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten?
3. Bagaimanakah prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten sesudah diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar?
4. Bagaimanakah perbandingan prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten antara sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten sebelum diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar.
- b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kelompok dengan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten.

- c. Untuk mengetahui prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten sesudah diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar.
- d. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar IPA siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten antara sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
Siswa termotivasi sehingga senang belajar kelompok dan dapat memperoleh pengalaman belajar.
- b. Bagi guru
Dapat menambah wawasan tentang strategi pembelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah
Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Pengembangan kurikulum
Merupakan upaya penyempurnaan Kurikulum.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui keaslian penelitian ini yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar melalui metode kooperatif dari beberapa model dan teknik pembelajaran.

Penelitian dilakukan oleh Nuryati tahun 2013 dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas IVa MIN Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPA anak kelas IVA MIN Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2013 dengan subyek penelitian sebanyak 27 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, maka hasil belajar IPA siswa kelas IVA MIN Yogyakarta I diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA pra siklus 63,78. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 78,07. Nilai rata-rata setelah siklus II menjadi 83,56. Dari hasil penelitian menyebutkan pula bahwa siswa yang mencapai ketuntasan dari nilai KKM sebelum diadakannya tindakan sebanyak 10 siswa (37%). Setelah diadakan tindakan siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 siswa (67%) dan setelah tindakan siklus II meningkat pula menjadi 24 siswa (89%).⁷

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Susilowati pada tahun 2013. Penelitian tersebut berjudul “Implementasi Model *Group Investigation (GI)* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A MIN Yogyakarta I Tahun 2012 / 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk

⁷Nuryati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas IVa MIN Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2012 / 2013*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. x.

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VA MIN Yogyakarta I. Penelitian ini dilakukan pada Maret sampai Mei 2013 dengan subyek penelitian sebanyak 21 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, maka motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 7 % dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 69 menjadi 76 pada siklus II. Dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 24 % dari nilai rata-rata tes awal 54 menjadi 78 pada tes akhir (siklus II).⁸

Penelitian dengan metode pembelajaran kelompok model yang lain dilakukan oleh Rohani Bekti Sayekti dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode *Student Teams-Achievement Division* Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV MIN Wonosari Semenrejo Pulutan Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode *STAD* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Wonosari tahun ajaran 2012/2013 mata pelajaran IPA hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya indikator motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rasa senang 76%, perhatian 73,3%, rasa tertarik 72,3%, rasa ingin tahu 74,7% dan

⁸ Susilowati, *Implementasi Model Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A MIN Yogyakarta I Tahun 2012 / 2013*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. vii.

kemauan 73,9%, serta keberhasilan motivasi secara keseluruhan 74,1% sedangkan dari tingkat motivasi belajar dalam kategori tinggi 13 siswa atau 52%, katagori sedang 12 siswa atau 48% dan untuk rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa adalah 59,8 atau dalam kategori cukup. Pada siklus II semua indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan rincian rasa senang 89,3%, perhatian 87%, rasa tertarik 85%, rasa ingin tahu 83,6, kemauan 71,5% serta keberhasilan motivasi secara keseluruhan 84% sedangkan dari tingkat motivasi belajar siswa kategori tinggi sebanyak 23 siswa atau 98%, kategori sedang hanya 2 siswa atau 8% dan untuk rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan adalah 72,5 dengan kategori cukup.⁹

Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian dalam kajian pustaka yaitu pembelajaran kelompok namun terdapat perbedaan pada jenis pembelajaran kelompok yang digunakan. Nuryati menggunakan tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV, Susilowati menggunakan tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS kelas V, Rohani Bektı menggunakan tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV. Sedangkan penulis memilih menggunakan diskusi sederhana dalam pembelajaran kelompok mengingat kelas yang dipilih adalah kelas II yang mayoritas siswa belum terbiasa untuk diskusi berkelompok. Penelitian-penelitian yang telah ada

⁹ Rohani Bektı Sayekti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Student Teams-Achievement Division Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. ix.

tersebut belum menunjukkan penggunaan metode pembelajaran kelompok diterapkan di kelas rendah. Hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁰ Jenis-jenis belajar diantaranya adalah:

a. Prestasi akademik

Prestasi akademis hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademis adalah prestasi yang berasal bukan dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi, contoh di bidang olahraga, produksi dan lain sebagainya.

Menurut Cronbach “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat daripada pengalaman.”¹¹ Sedangkan menurut Witherington “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan

¹⁰ Dendy S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 244.

¹¹ Haryanto, Sami'an, *Materi Kuliah Psikologi Pendidikan*, (Solo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, 1985), hlm. 47.

diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.”¹²

Telah diuraikan sebelumnya bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Berhasilnya belajar tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto, mengelompokkan faktor-faktor itu menjadi dua golongan :

- a. faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual diantaranya faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam pembelajaran, lingkungan, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹³

Selain faktor-faktor tersebut kita juga harus memperhatikan kepada satu hal, yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar yang sering disebut dengan motif belajar. Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan XII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 84.

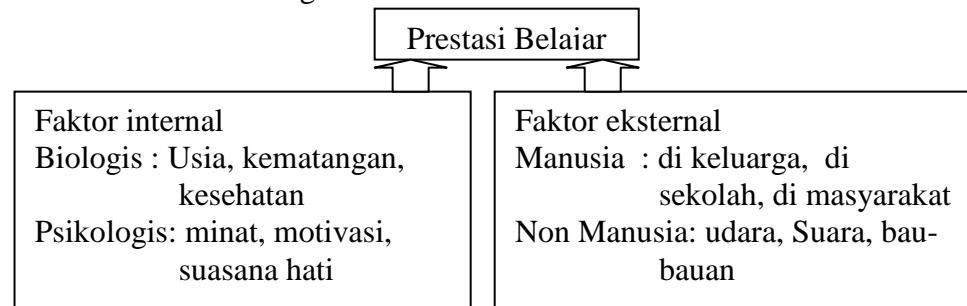
¹³ *Ibid.*, hlm. 102.

- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.¹⁴

Maslow mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah :

- a. Adanya kebutuhan fisik,
- b. Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekuasaan,
- c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain,
- d. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.¹⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digambarkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :¹⁶



¹⁴ Soemadi Soerjabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jilid I, Edisi III, Cetakan VII, (Yogyakarta: Rake Press, 1983), hlm. 288

¹⁵ *Ibid.*, hal. 288 – 289.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta, Rineka Cipta, --), hlm. 21.

Keluhan malas belajar atau kurang bergairah untuk belajar acapkali kita dengar di sekitar kita pada merekayang masih sekolah, dan kita tidak segan-segan untuk memberi label “pemalas” pada mereka yang secara sadar melakukan kegiatan itu. Kondisi malas, kurang bergairah, atau kurang berhasrat ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Motivasi dalam hal ini bisa diartikan sebagai suatu disposisi untuk mencapai tujuan yang dapat memberikan kepuasan apabila berhasil dicapai. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motif yang berperan di sini adalah : motif berprestasi.

Motif berprestasi menurut Mc. Clelland adalah motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang anak dengan titik berat pada bagaimana prestasi tersebut dicapai. Motif inilah yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan standar keunggulan tertentu. Heckhausen menyebutkan tiga ukuran standar keunggulan, antara lain karena prestasinya sendiri, prestasi orang lain atau prestasi untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁷

Maka jelaslah kiranya bahwa motif berprestasi ini amat penting dalam keberhasilan belajar. Dengan dimilikinya motivasi berprestasi bisa diharapkan prestasi akademik siswa akan baik. Motivasi ini diharapkan akan memberi arah dan tujuan pada kegiatan belajar serta mempertahankan perilaku berprestasi dan mendorong siswa untuk

¹⁷ Reni Akbar, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 43.

memilih dan menyukai kegiatan belajar. Macam-macam bentuk motif berprestasi adalah:

- a. Motivasi berprestasi yang berasal dari luar dirinya (motivasi ekstensik), yang berarti bahwa motif berprestasi ini muncul karena faktor di luar dirinya baik dari lingkungan rumah maupun sekolah.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik). Motif berprestasi ini muncul tanpa dorongan dari pihak luar. Siswa belajar karena kesadaran atau keinginannya untuk belajar sebagai kebutuhan dan sadar akan manfaatnya.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus maka dibutuhkan strategi belajar yang bagus pula. Strategi belajar yang dapat penulis kemukakan bahwa menurut Crow & Crow terdapat perbedaan strategi belajar antara siswa yang berprestasi baik dengan siswa yang berprestasi kurang.¹⁸

Prosedur pembelajaran yang efektif menurut Ade Rukmana dan Asep Suryana adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra pembelajaran
Pada tahap ini langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah sebagai berikut:
 - 1) Menganalisis materi belajar yang tersedia dengan mempertimbangkan aspek ruang lingkup dan urutan materi dikaitkan dengan tujuan belajar dan dampak iring yang hendak dicapai.
 - 2) Menganalisis potensi, pengalaman, dan kebutuhan peserta didik dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dan materi yang harus dikuasai peserta didik.
 - 3) Menganalisis jenis kecakapan hidup yang dapat dipelajari secara langsung maupun tidak langsung dari setiap materi belajar yang

¹⁸ Reni Akbar, Hawadi, *Psikologi Perkembangan* ..., hal. 90.

akan disajikan sesuai dengan ruang lingkup dan urutan materi belajar yang tersedia.

- 4) Menganalisis sumber-sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Berdasarkan langkah-langkah tersebut, selanjutnya disusun program pembelajaran untuk waktu tertentu.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuka kegiatan pembelajaran melalui appersepsi, yaitu mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya maupun dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik.
- 2) Menjelaskan program pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, yaitu menginformasikan tujuan dan program pembelajaran yang dirancang guru pada tahap pra pembelajaran.
- 3) Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik, termasuk mengatur waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran maupun mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajarannya (individual, kelompok atau klasikal).
- 4) Penyajian bahan belajar dengan pendekatan yang sesuai melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia.
- 5) Memotivasi kegiatan belajar peserta didik melalui penguatan, penjelasan, penghargaan ataupun apresiasi terhadap perilaku belajar peserta didik.
- 6) Melakukan penyesuaian-penesuaian kegiatan belajar peserta didik berdasarkan analisis aktual kondisi proses pembelajaran yang terjadi, agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan peserta didik.

c. Tahap penilaian pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan guru dalam penilaian proses pembelajaran meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan peserta didik sesuai dengan prosedur yang dirancang semula.
- 2) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta dampak iringnya.
- 3) Menganalisis hasil penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dikaitkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

- 4) Menggunakan hasil analisis terhadap penilaian proses dan hasil belajar peserta didik sebagai referensi peningkatan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan mendatang.¹⁹

Di bawah ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar.

- a. Membaca dengan pemahaman.
- b. Penggunaan metode belajar. Ada dua macam belajar, yaitu belajar secara terinci bagian demi bagian dan belajar untuk mendapatkan gambaran secara umum saja.
- c. Menguasai bahan pelajaran.
- d. Membuat ringkasan dan mencatat.
- e. Memahami tabel, skema, dan gambar.
- f. Menghubungkan materi yang baru dengan yang telah dipelajari.
- g. Belajar dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan dan menambah pemahaman serta penguasaan terhadap suatu.²⁰

2. Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran IPA

Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan

¹⁹ Rukmana, Ade dan Asep Suryana. *Pengelolaan Kelas*. (Bandung: UPI PREES. 2006), hlm. 12-13.

²⁰ Reni Akbar, Hawadi, *Psikologi Perkembangan* ..., hlm. 90-9.1

pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.²¹

IPA dibedakan atas dua unsur, yaitu hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil itu. Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya. Cara kerja memperoleh hasil itu disebut IPA. Dalam proses IPA terkadung cara kerja, sikap dan cara berfikir. Kemajuan IPA yang pesat terjadi oleh proses ini. Dalam memecahkan suatu masalah, seorang ilmuwan sering berusaha mengambil suatu masalah yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengamalan melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk

²¹ Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994-* (Jakarta, Garis-Garis Besar Programm Pengajaran (GBPP) Kelas IV SD, 1994), hlm. 73.

menguasai pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.²²

Maksud dan tujuan tersebut adalah agar siswa memiliki pengetahuan tentang gejala alam, berbagai jenis dan perangai lingkungan melalui pengamatan agar siswa tidak buta akan pengetahuan dasar mengenai IPA.

c. Prinsip Pembelajaran IPA

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa tidak hanya belajar dari buku, melainkan dituntut untuk belajar mengembangkan kemampuan dirinya. Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif merupakan latihan awal bagi siswa berfikir kritis untuk mengembangkan daya cipta dan mengembangkan minat dalam diri siswa secara dini. Guru sebagai faktor penunjang keberhasilan pengajaran IPA dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu bahan pengajaran atau metode apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

Prinsip utama pembelajaran Imu Pengetahuan Alam yaitu:

- 1) Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita dimulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun noninderawi.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran.

²² BSNP, *Standar Isi Kurikulum KTSP IPA Kelas IV*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 14.

Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap di setiap awal pembelajaran.

- 3) Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuan, pengetahuan yang kita miliki. Pengetahuan yang demikian kita sebut miskonsepsi, kita perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran.
- 4) Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang dan relasi dengan konsep yang lain. Tugas kita sebagai guru IPA adalah mengajar siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data, konsep, simbol dan hubungan dengan konsep lain.
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam atas produk, proses dan prosedur. Karena itu kita perlu mengenalkan ketiga aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru yang lebih senang menekankan pada produk Ilmu Pengetahuan Alam saja.²³

3. Materi Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar dalam BSNP meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

²³ Leo Sutrisno, *Pengembangan Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 3.

- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.²⁴

4. Jenis Pembelajaran Kelompok

Belajar adalah kegiatan para siswa, baik dengan bimbingan guru atau dengan usaha sendiri. Pendidik berusaha membantu agar siswa belajar lebih terarah, cepat, lancar, dan berhasil baik. Atau istilah lain dengan membelajarkan siswa. Pembelajaran agar berhasil perlu dilaksanakan sistematis, secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspek.

Sebelum mengenal pembelajaran secara khusus perlu mengenal pembelajaran secara umum. Pembelajaran di dalam kelas baik secara klasikal atau individual dibutuhkan adanya model pembelajaran. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu pengertian model secara umum. Model dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu pola yang di contoh, baik dalam bentuk fisik suatu hasil kerja atau suatu pola tertentu menghasilkan perilaku belajar yang baik.

Robert L. Cilstrap dan William R mortin mengemukakan bahwa belajar kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang biasanya

²⁴ BSNP, *Op.cit.*, hal. 15.

berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.²⁵

Pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran yang di dalamnya siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus dan menyelesaikan suatu tugas. Pembelajaran kelompok menekankan komunikasi antar siswa dalam tim-tim kecil. Dalam model pembelajaran tersebut siswa diberi kesempatan untuk membicarakan, pengamatan mereka, ide-ide mereka dan teori-teori mereka dalam rangka memahami suatu pelajaran. Selain itu dalam pembelajaran ini diciptakan suasana belajar yang dapat memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.²⁶

Belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama.

Proses kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi dan dinamika tiap individu berhubungan satu sama lain, setiap individu memberikan sumbangan pikiran, tiap individu saling mempengaruhi, tiap individu ikut aktif, tiap

²⁵ Sefrian, Strategi Pembelajaran Kelompok, <Http://Sefrian92.Blogspot.Com>, diakses pada tanggal 27 April 2014.

²⁶ Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 6.

individu mendapat pembagian tugas, tiap individu mengembangkan sifat-sifat sosial-moral.

5. Media Gambar

Ada berbagai bentuk media visual (gambar) yang dapat membantu proses belajar mengajar yaitu media gambar yang meliputi gambar chart, gambar chart berseri (*flipchart*), foto, kartu, alat permainan visual edukatif dan berbagai media visual gambar lainnya.

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.²⁷ Media memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Pengalaman tiap siswa berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut
- b. Memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak.²⁸

Sadiman menyatakan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan dalam proses komunikasi kegiatan belajar mengajar. Penggunaan alat bantu pengajaran harus terpusat pada

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada ,1996), hlm. 3.

²⁸ Sudrajat, *Media Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.56.

siswa, sebab berfungsi membantu siswa belajar agar lebih berhasil. Salah satu media yang dipandang menarik adalah media kartu bergambar. Modifikasi media kartu bergambar yang akan digunakan dibuat oleh guru. Kartu merupakan kertas tebal yang tidak berapa besar, berbentuk persegi panjang.²⁹

Kartu pembelajaran merupakan media visual yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran. Kartu terbuat dari kertas yang agak tebal yang berbentuk persegi panjang berisi gambar, pertanyaan, maupun klasifikasi yang berkaitan dengan materi klasifikasi hewan.

Saptono berpendapat bahwa kartu adalah kertas tebal yang berisi gambar-gambar atau tulisan tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pembelajaran biologi maka selain membantu pemahaman siswa tentang konsep tertentu, gurupun akan lebih mudah dalam mengelola kelas karena siswa diarahkan untuk belajar secara berkelompok. Penggunaan kartu pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan menambah aktivitas siswa karena siswa dapat melihat, mencoba, berbuat dan berfikir.³⁰

Kelebihan dari kartu pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kartu dapat mengonkritkan konsep yang abstrak.

²⁹ Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 24.

³⁰ Saptono, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Semarang: Unnes Press, 2003), hlm. 18.

- b. Kartu dapat menimbulkan persepsi yang sama pada siswa yang mempunyai latarbelakang yang berbeda sehingga dapat mengurangi terjadinya salah komunikasi.
- c. Melalui penggunaan kartu dalam pengajaran meningkatkan terjadinya interaksi langsung dengan siswa, sehingga pesan pengajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik.
- d. Kartu dapat mengarahkan perhatian siswa kepada satu titik fokus.
- e. Memungkinkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa sehingga pesan pengajaran yang disampaikan guru dapat diterima baik oleh siswa.
- f. Memungkinkan terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa sehingga pesan pengajaran yang disampaikan guru dapat diterima baik oleh siswa.³¹

Kartu bergambar dalam penelitian ini adalah alat bantu berbentuk persegi panjang, terdiri dari kartu yang berisi gambar benda-benda di sekitar rumah. Gambar adalah media yang paling umum dipakai.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini dipertegas oleh Hamalik yang menyatakan bahwa dalam pemilihan media ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan agar komunikasi efektif yaitu:

³¹ Pratiwi, *Pemanfaatan Kartu Pembelajaran dan Styroform Chart sebagai Media Belajar Materi Pokok Sistem Pernafasan Manusia di SMP N 4 Pati*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2009), hlm. 56.

- a. Faktor siswa, yang berkenaan dengan siapa yang belajar, baik kuantitatif maupun kualitas
- b. Faktor isi pelajaran, yang berkenaan dengan materi pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan
- c. Tujuan yang hendak dicapai, dalam arti jenis tujuan.³²

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesa dari penelitian ini adalah : "melalui pembelajaran kelompok dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014".

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru IPA, kepala sekolah dan peneliti. Penelitian tindakan kelas bersifat praktis, situasional dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

PTK adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil

³² Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 38.

tindakan tersebut.³³ Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus menerus, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.³⁴ PTK ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) perencanaan, b) penelitian, c) observasi, dan d) refleksi.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten. Peneliti mengambil tempat ini sebagai tempat penelitian sebab peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas II, lokasi berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representatif untuk diteliti.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai dengan bulan Juni 2014 tepatnya pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

³³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 52.

³⁴ Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 12.

Sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa menerima tindakan. Sedang data sekunder berupa data dokumentasi.

Pengambilan data dapat dilakukan dengan metode:

a. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Metode wawancara digunakan untuk menggali data dari pendapat beberapa subyek mengenai prestasi belajar IPA dengan penerapan pembelajaran kelompok. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang berpedoman pada instrumen untuk mendapatkan data langsung dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan, yaitu siswa kelas II.

b. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁶

Margono mengartikan observasi sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”³⁷.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. XXV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 226.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya.³⁸

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, keadaan siswa, sistem akademiknya dan berbagai aktifitas yang ada di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁹ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, perlu didukung oleh dokumen karena akan “lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”.⁴⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data data profil, struktur organisasi, pembagian tugas guru, kegiatan-kegiatan sekolah dan prestasi belajar siswa Kelas II MI Muhammadiyah Beji,

³⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

³⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Edisi I, Cetakan VIII, (Jakart: Bumi Aksara, 2006), hlm. 106.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

⁴⁰ *Ibid.*

Tulung, Klaten. Data didapatkan dari nilai raport, data dinding sekolah, maupun agenda rapat dan catatan kegiatan MI.

4. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Untuk melakukan tindakan kelas, peneliti perlu menyusun penelitian yang dikembangkan bersama guru kelas II. Pengembangan instrumen dilakukan melalui observasi dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Observasi tindak mengajar yaitu berupa aktivitas guru dalam mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Observasi tindak belajar berupa aktivitas siswa yang berkaitan dengan minat belajar kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten pada pembelajaran matematika.
- 3) Suasana belajar mengajar selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

b. Soal Tes

Instrumen tes berupa soal pilihan ganda lima butir dan soal uraian sebanyak lima butir, yang dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran. Adapun kisi-kisi soal tes terlampir.

5. Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data

Untuk penyajian data, keabsahan (validitas) data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.⁴¹ Tehnik triangulasi meliputi tehnik triangulasi sumber dan tehnik triangulasi metode.

Menurut Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴²

Menurut Patton, triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Mengecek derajat kepercayaan pengumpulan data
- 2) Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴³

Data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisa. Pada tahap awal hasil analisa akan dapat diinterpretasikan, dan selanjutnya dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

Analisa data diartikan sebagai cara pengorganisasian sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Untuk menganalisa data yang diperoleh agar mendapatkan data yang valid, maka diperlukan metode yang tepat dalam menganalisa data. Setelah data-data terkumpul dan diyakini bahwa data-data tersebut valid dan dapat dipercaya kemudian dilakukan analisis menggunakan model analisa interaktif.

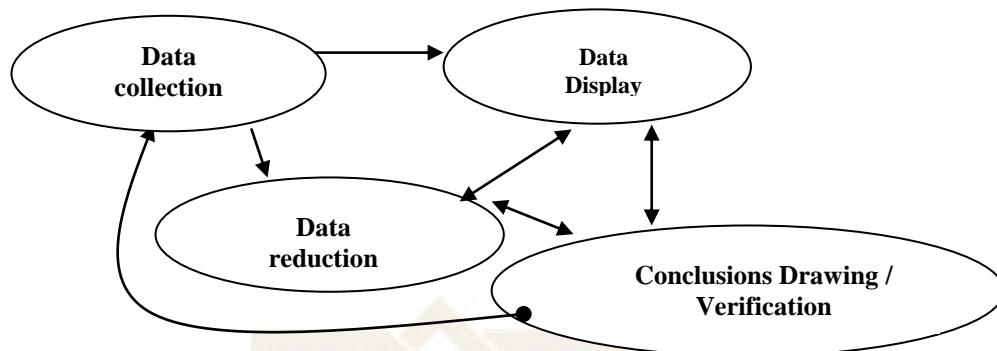
Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 241.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 330.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 331.

dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁴



Gambar 1.1
Komponen Dalam Analisis Data Interaktif

Keterangan :

- a. Pengumpulan Data : Data-data yang diperoleh dibuat catatan deskriptif, kemudian catatan deskriptif tersebut dibuatkan catatan refleksi.
- b. Reduksi data : data-data yang diperoleh dipilih, diklasifikasikan dan diarahkan sesuai dengan apa yang diteliti. Dilakukan identifikasi bagian terkecil yang ditemukan dan dikaitkan dengan focus permasalahan, kemudian diberi kode. Data-data yang tidak sesuai dibuang.
Penyajian Data: Menyajikan hasil temuan di Lapangan dalam bentuk teks naratif.
Penarikan kesimpulan : Komponen-komponen data yang disajikan dicari maknanya, dengan mencermati penjelasan dan hubungan sebab akibat.⁴⁵

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa inggris dikenal istilah *classroom action research (CAR)*.

Dimana penelitian ini melakukan kerja sama antara peneliti dengan guru

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 246.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 265.

kelas yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) pemantauan (*Observation*), d) perenungan (*Reflectif*) pada setiap tindakan yang dilakukan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti atau guru dapat melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang kurang tepat sehingga menjadi lebih efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Mengacu pada teori tentang penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian disusun menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode simulasi. Dalam kegiatan perencanaan tindakan hal yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP, menyiapkan pedoman observasi, konfirmasi dengan observer, dan menjalin kesepakatan dengan guru.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Peneliti menjelaskan pembelajaran sesuai rencana yang dituangkan dalam rencana pembelajaran, namun tindakan yang dilakukan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif ke arah yang diharapkan.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Observasi adalah upaya merekam semua yang terjadi di kelas saat guru atau peneliti melakukan tindakan. Mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi sering digunakan dalam penelitian tindakan karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan observasi yang terdiri dari peneliti sendiri dan didampingi guru kolaborator. Observasi dipandang sebagai metode yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengkaji kembali (diskusi) secara menyeluruh tindakan yang dilakukan oleh guru berdasar data yang terkumpul. Hasil refleksi sebagai dasar dilakukan penyempurnaan tindakan berikutnya. Data yang diperoleh hasil observasi selanjutnya didiskusikan antara guru dan peneliti (observer) untuk mengetahui :

- 1) Apakah tindakan sesuai rencana.

2) Kemajuan yang dicapai siswa, terutama dalam hal motivasi belajar siswa.

3) Penggunaan metode simulasi dapat sebagai berikut :

a) dimanfaatkan secara efektif.

b) meningkatkan pembelajaran, sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengembangkan keterampilan berfikir reflektif atau kemampuan mencermati kembali secara lebih rinci segala sesuatu yang telah dilakukan beserta hasil-hasilnya, baik positif maupun negatif. Kegiatan semacam ini diperlukan untuk menemukan titik-titik rawan sehingga dapat dilanjutkan dengan mengidentifikasikan serta menetapkan sasaran perbaikan baru dengan cara menyusun perencanaan baru, mengimplementasikan tindakan baru. Untuk itu, siklus penelitian tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga dicapai hasil yang optimal. Hasil diskusi, refleksi antara guru dan peneliti dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai demikian seterusnya sampai tujuan perubahan tercapai.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pembelajaran kelompok diharapkan dapat meningkat sampai 80% siswa yang mencapai nilai KKM.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan PTK ini, maka akan disusun mengenai garis besarnya atau pokok yang akan penulis bahas sedemikian rupa sehingga antara satu bab dengan bab lainnya terdapat satu kesinambungan yang sistematis dan beruntun.

Halaman Formalitas terdiri dari : Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

Bab I Pendahuluan. Dalam Bab ini penulis paparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Setting. Dalam Bab ini penulis paparkan tentang Gambaran Umum MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten Penyajian data penelitian

Bab III Pembahasan. Dalam Bab ini berisi tentang analisa data hasil penelitian dengan teknik triangulasi dan analisa interaktif.

Bab IV Penutup. Pada Bab akhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran

Demikian sistematika penulisan Penelitian Tindakan Kelas yang penulis kemukakan. Selanjutnya pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran sebelum menerapkan pembelajaran kelompok dengan media gambar teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam pembelajaran baik dalam memahami materi/penjelasan guru maupun berlatih soal-soal. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang kesulitan menjawab soal-soal IPA baik pada saat ulangan harian maupun ulangan umum. Hal ini terbukti, dimana hasil ulangan harian dari 16 siswa terdapat siswa yang tidak mampu mencapai KKM sebesar 69% sebanyak 11 siswa, dengan rata-rata nilai 63,13. Adapun siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 31% atau sebanyak 5 siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pembelajaran kelompok pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Beji, Tulung, Klaten dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan melalui empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran IPA dengan pembelajaran kelompok dapat mengaktifkan siswa dengan bekerja sama dalam kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan belajar secara aktif.

3. Prestasi belajar siswa setelah dilakukan siklus I terdapat sebanyak 44% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dan pada siklus II terdapat 99 % yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Sedangkan nilai rata-rata setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 73,60 dan setelah tindakan siklus II mencapai 80,31.
4. Nilai hasil belajar setelah diadakan tindakan penelitian mengalami peningkatan yang semula hanya 31% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Setelah dilakukan siklus I meningkat 13% menjadi 44% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dan pada siklus II siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 meningkat 55% menjadi 99 %. Selain itu nilai rata-rata siswa setelah dikenai tindakan juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum tindakan penelitian sebesar 63,13, setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 73,60 dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 80,31.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yang telah dilaksanakan, maka diajukan beberapa saran yaitu :

1. Terhadap Kepala Madrasah
 - a. Kepala Madrasah sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Kepala Madrasah harus menjadi pemimpin dan penggerak perbaikan pembelajaran yang melibatkan para guru dan para ahli.
 - c. Kepala Madrasah hendaknya memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap guru tentang berbagai macam model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Seperti menerapkan pembelajaran kelompok dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.
 - d. Kepala Madrasah hendaknya dapat menyediakan sarana atau media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.
2. Terhadap guru IPA
- a. Hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang dapat menjadikan siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan pembelajaran kelompok.
 - b. Menggunakan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Seorang guru harus selalu belajar dan mencari solusi untuk perbaikan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajarannya di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sebagai seorang guru.

d. Guru hendaknya memberikan perhatian dan waktu yang lebih banyak pada mata pelajaran menulis karena menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak mudah.

3. Terhadap siswa

- a. Siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa hendaknya rajin dan banyak-banyak membaca agar pengetahuannya bertambah banyak.
- c. Siswa hendaknya lebih banyak berlatih menulis karena menulis merupakan aktifitas yang memerlukan latihan yang konsisten.
- d. Siswa hendaknya belajar menggali dan menuangkan ide melalui berbagai cara dan tidak takut untuk melakukan sesuatu yang baru.

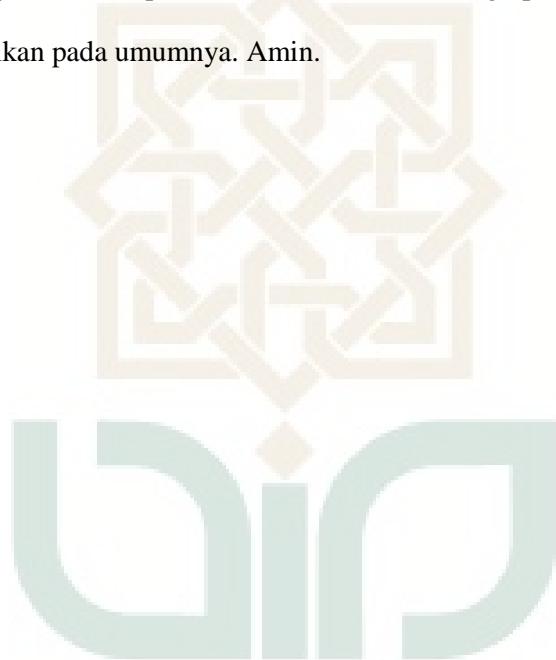
4. Terhadap peneliti berikutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Peneliti berikutnya hendaknya melaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan yang lain dengan memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dimasa yang akan datang dapat berjalan lebih baik tanpa hambatan dan lebih bermutu, sehingga dihasilkan lulusan yang berkualitas.

C. Penutup

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencukupi kebutuhan kita dan melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, serta kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini baik secara pemilihan bahasa maupun bobot keilmuannya masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan kami atas saran, masukan, serta kritikan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- BSNP, *Standar Isi Kurikulum KTSP IPA Kelas IV*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Dendy S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994- Garis-Garis Besar Programm Pengajaran (GBPP) Kelas IV SD*, Jakarta, 1994.
- Dryden, Gordon, & Jannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolustion) Akan Efektif Kalau Dalam Keadaan “Fun” Bagian II: Sekolah Masa Depan*, penerjemah Word ++ Translation service, Bandung: Kaifa, 2003.
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Eva, *Metode Pembelajaran Kelompok*, <http://literaturkti.blogspot.com> diakses pada tanggal 23 April 2014.
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Haryanto, Sami'an, *Materi Kuliah Psikologi Pendidikan*, Suarakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS, (1985).
- Johnson,Elaine B., *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*, penerjemah Ibnu Setiawan, Bandung: MLC, 2008.
- Lee Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo 2008.
- Leo Sutrisno, *Pengembangan Pembelajaran IPA*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet, XXV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan V, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Edisi I, Cetakan VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Ngalim Purwanto, M., *Psikologi Pendidikan*, Cetakan XII, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1997.

Nuryati, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas IVa MIN Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2012 / 2013, Tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Pratiwi, *Pemanfaatan Kartu Pembelajaran dan Styroform Chart sebagai Media Belajar Materi Pokok Sistem Pernafasan Manusia di SMP N 4 Pati, Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.

Reni Akbar, Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta: Grasindo, 2001.

Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Rohani Bekti Sayekti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Metode Student Teams-Achievement Division Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013*, Tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Rukmana, Ade dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, Bandung: UPI PREES, 2006.

Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada 2007.

Saptono, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Semarang: Unnes Press, 2003.

Sefrian, Strategi Pembelajaran Kelompok, [Http://Sefrian92](http://Sefrian92), Blogspot,Com, diakses pada tanggal 27 April 2014.

Soemadi Soerjabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jilid I, Edisi III, Cetakan VII. Yogyakarta: Rake Press, 1983.

Sudrajat, *Media Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualifikasi dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Susilowati, *Implementasi Model Group Investigation (GI) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A MIN Yogyakarta I Tahun 2012 / 2013*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) SIKLUS I

A. Identitas Mata Pelajaran

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Beji
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas : II (dua)
Semester : II (Genap)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pertemuan : 1

B. Standar Kompetensi

Energi dan Perubahannya

3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

C. Kompetensi Dasar

- 3.1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar

D. Indikator

- 3.1.1. Menyebutkan sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar
- 3.1.2. Memilih sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar.
- 3.1.3. Mengisi tabel sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar.

E. Tujuan Pembelajaran

Dengan pendekatan pembelajaran kelompok dan penggunaan media gambar siswa dapat menyebutkan sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar, memilih sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar dan mengisi tabel sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar

F. Karakter yang Diharapkan

Mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan kerja keras, kerja sama.

G. Materi Ajar

Sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi.

Bentuk energi bermacam-macam yaitu energi panas, bunyi, dan cahaya. Alat-alat ada yang menghasilkan panas, bunyi, atau cahaya. Benda yang menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Minyak tanah, elpiji, listrik, dan matahari adalah sumber energi panas.

H. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran: Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan.

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kelompok.

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa
- Guru mengabsen siswa
- Guru melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang akan dipelajari:

Apa yang dirasakan jika kita dekat dengan orang yang sedang mensetrika baju?

Apa yang terjadi jika tidak ada lampu?

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran
- Guru memotivasi siswa dengan mengajak benyanyi lagu matahari tenggelam.
- Guru menyampaikan teknik penilaian

2. Inti (80 menit):

a. *Eksplorasi*

- Siswa mengamati gambar macam-macam benda
- Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
- Siswa mencatat hal-hal yang penting

b. *Elaborasi*

- 1) Siswa dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa.
- 2) Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok.
- 3) Setiap kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan cara diskusi.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif.
- 5) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.

c. *Konfirmasi*

- Guru mengklarifikasi terhadap hasil kegiatan siswa
- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan
- Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran.

3. Penutup (15 menit)

- Guru membagi lembar penugasan yang digunakan untuk pekerjaan rumah dan pada pertemuan berikutnya harus sudah selesai karena akan dibahas.
- Memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran agar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran
- Menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan datang yaitu tentang sumber-sumber energi.
- Mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

4. Media dan Sumber Pembelajaran

Media pembelajaran : Ringkasan materi, LKS dan Lembar Evaluasi

Sumber pembelajaran:

- a. Buku *IPA untuk SD/ MI Kelas II*, Pusat Perbukuan, 2009, Jakarta.
- b. Buku *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas II*, Rosytawati dkk, 2009, Pusat Perbukuan Depdiknas, Jakarta.

5. Penilaian

a. Tes tertulis

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen /Soal	Kunci Jawaban	Skor
3.1.1. Menyebutkan alat-alat yang menghasilkan (panas, listrik, cahaya dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar	➤ Tes ➤ Non Tes	➤ Isian singkat	terlampir	terlampir	@ 20
3.1.2. Memilih sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di					

3.1.3. Mengisi tabel sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar.					
--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap terhadap Guru 1-4	Sikap terhadap Teman 1-4	Sikap terhadap Materi 1-4	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
5						

3. Pengamatan/Observasi

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi dalam kegiatan *pembelajaran kelompok*

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Klaten, 13 Mei 2014

Guru Peneliti

Rastuti Yubaidah, S.Pd.I
NIP 19601123 198303 2 00

Kurnianingsih



LEMBAR KERJA SISWA

Kerjakan secara berkelompok, kemudian presentasikan ke depan kelas!

Alat yang menghasilkan		
Panas	Bunyi	Cahaya
.....

Ayo, amatiilah gambar berikut ini.
 Pasangkan benda penghasil panas
 dengan bahan sumber energinya.
 Contohnya, 1 = d.



1



2



3



4



5



a



b



c



d

Kelompokkanlah benda pada gambar berikut.
 Apakah benda pada gambar berikut merupakan sumber energi cahaya.
 Apakah benda pada gambar berikut merupakan sumber energi bunyi.



Buatlah dalam bentuk tabel di buku latihanmu.

Sumber Energi Cahaya

Lilin

...

...

Sumber Energi Bunyi

Biola

...

...

PEKERJAAN RUMAH



Tuliskan benda dan sumber energinya.

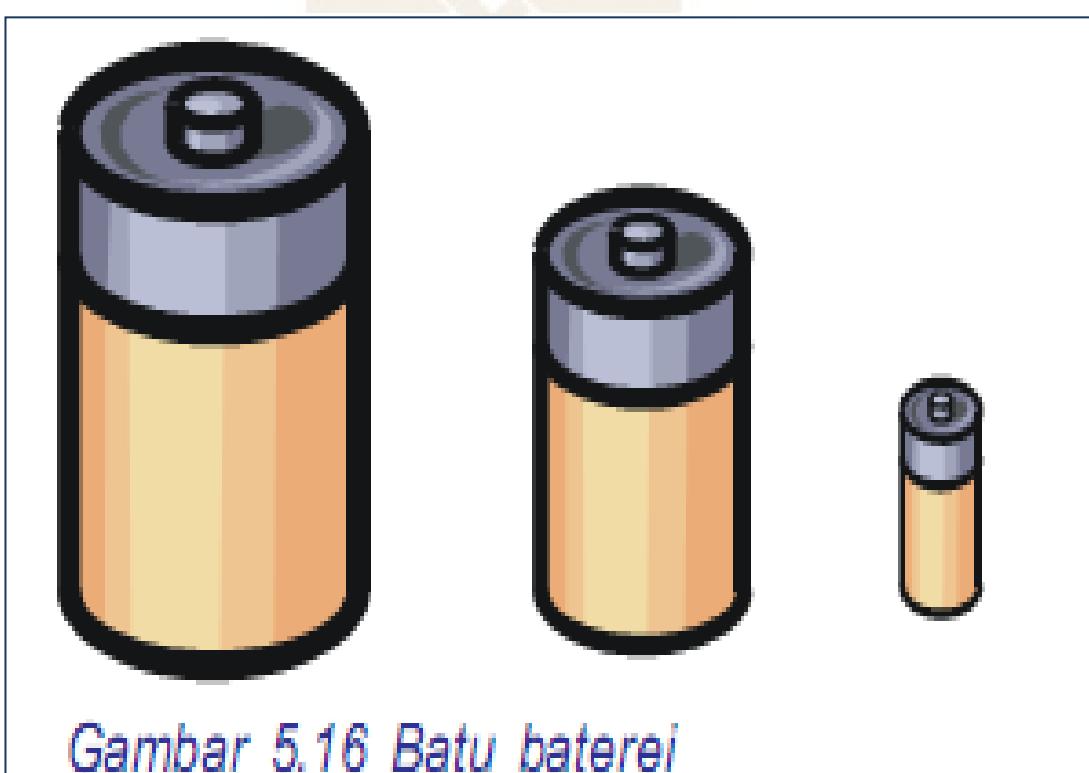
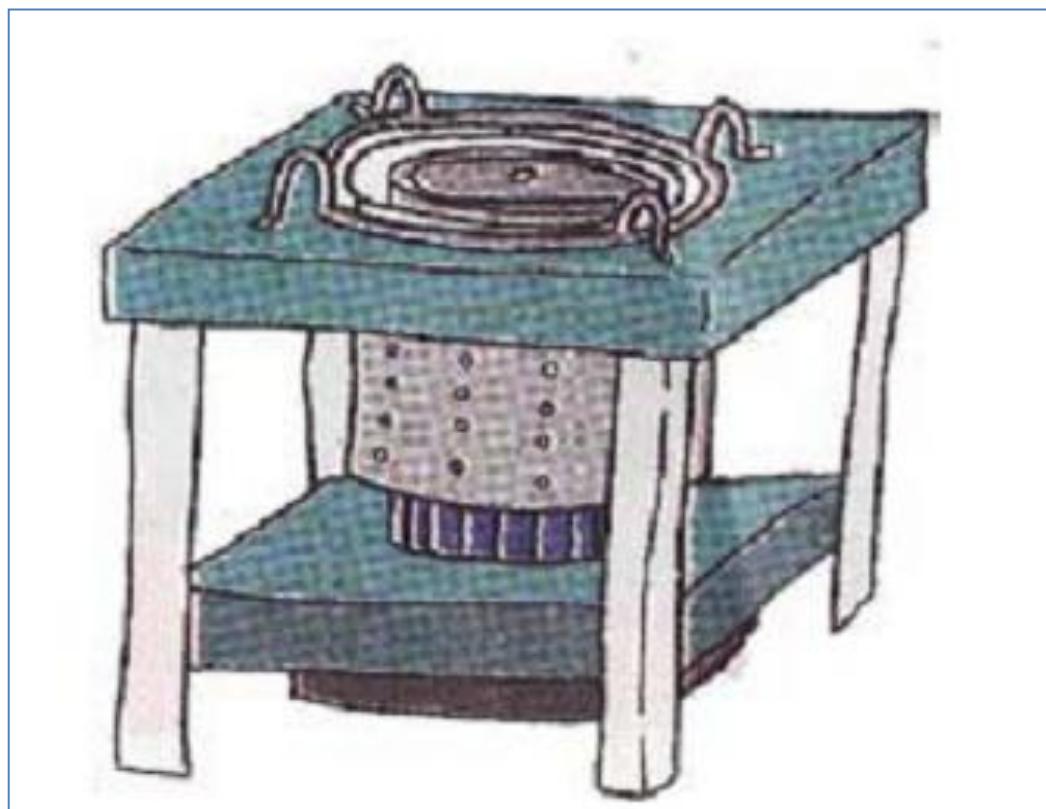
Nama benda	Sumber energi
Blender	Listrik
....
....
....
....



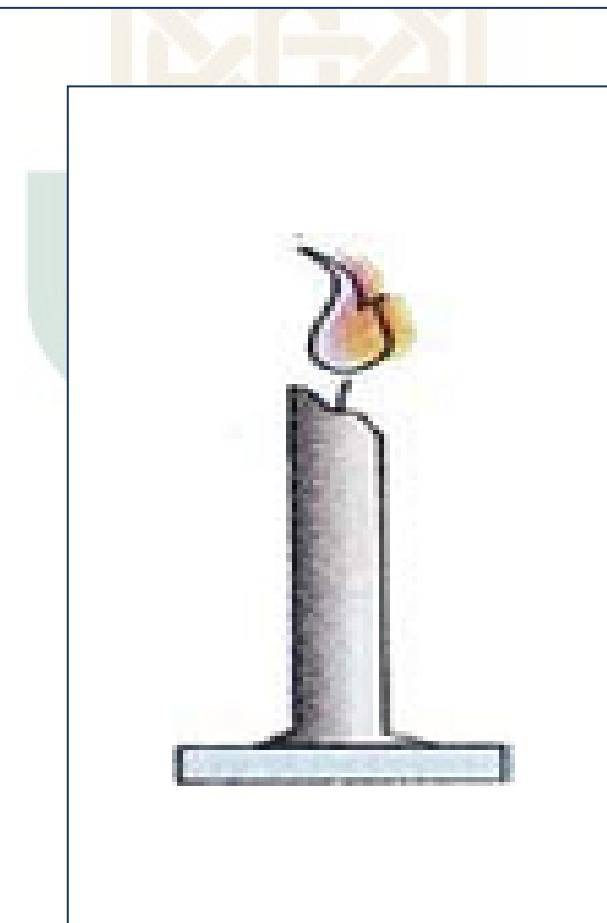
LEADER

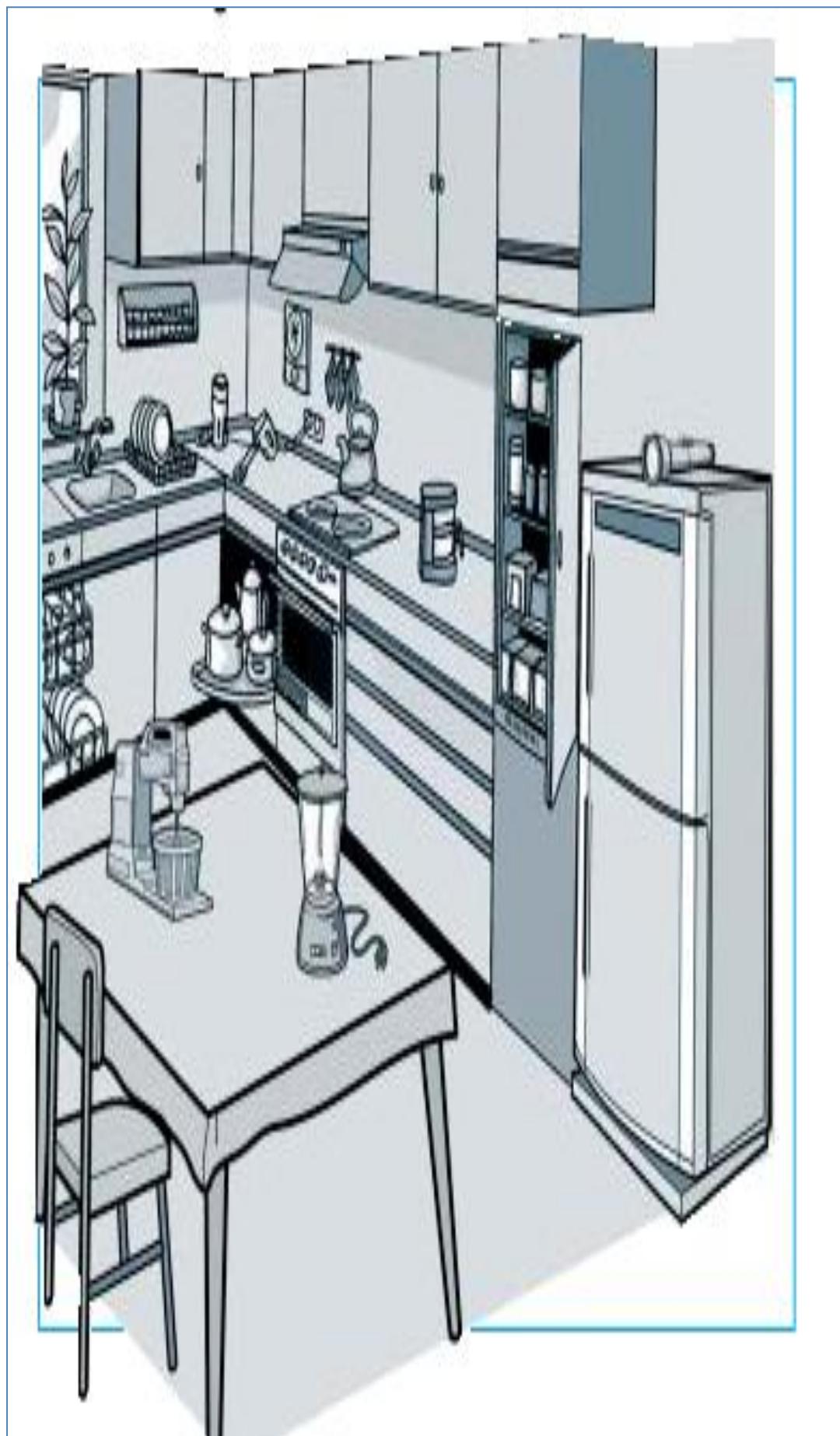






Gambar 5.16 Batu baterai





Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) SIKLUS I

A. Identitas Mata Pelajaran

Satuan Pendidikan	:	MI Muhammadiyah Beji
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas	:	II (dua)
Semester	:	II (Genap)
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pertemuan	:	2

B. Standar Kompetensi

Energi dan Perubahannya

- 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

C. Kompetensi Dasar

- 3.1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar

D. Indikator

- 3.1.1. Menyebutkan sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar
- 3.1.2. Memilih sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar.
- 3.1.3. Mengisi tabel sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar.

E. Tujuan Pembelajaran

Dengan pendekatan pembelajaran kelompok dan penggunaan media gambar siswa dapat menyebutkan sumber-sumber energi (panas, listrik,

cahaya dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar, memilih sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar dan mengisi tabel sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar

F. Karakter yang Diharapkan

Mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan kerja keras, kerja sama.

G. Materi Ajar

Sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi.

Bentuk energi bermacam-macam yaitu energi panas, bunyi, dan cahaya. Alat-alat ada yang menghasilkan panas, bunyi, atau cahaya. Benda yang menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Minyak tanah, elpiji, listrik, dan matahari adalah sumber energi panas.

H. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran: Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan.

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kelompok.

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)

- Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa
- Guru mengabsen siswa
- Guru melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang akan dipelajari:
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran
- Guru memotivasi siswa dengan mengajak benyanyi lagu matahari tenggelam.
- Guru menyampaikan teknik penilaian.

2. Inti (55 menit):

a. Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar macam-macam benda
- Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
- Siswa mencatat hal-hal yang penting

b. Elaborasi.

- Guru membahas PR dan bertanya jawab tentang materi yang masih belum dikuasai siswa.
- Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.

c. Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi terhadap hasil kegiatan siswa
- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan
- Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran dengan mengaitkan ke kehidupan sehari-hari.

3. Penutup (10 menit)

- Guru membagi lembar evaluasi.
- Memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran agar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran
- Menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan datang yaitu tentang sumber-sumber energi.
- Mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

J. Media dan Sumber Pembelajaran

Media pembelajaran : Ringkasan materi, Lembar Evaluasi

Sumber pembelajaran:

- a. Buku *IPA untuk SD/ MI Kelas II*, Pusat Perbukuan, 2009, Jakarta.
- b. Buku *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas II*, Rosytawati dkk, 2009, Pusat Perbukuan Depdiknas, Jakarta.

K. Penilaian

1. Tes tertulis

Indikator	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen /Soal	Kunci Jawaban	Skor
3.1.1. Menyebutkan alat-alat yang menghasilkan (panas, listrik, cahaya dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar	➤ Pilihan Ganda ➤ Isian singkat	terlampir	terlampir	PG = benar 1 salah 0 Isian = 0 – 2
3.1.2. Memilih sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar.				
3.1.3. Mengisi tabel sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar.				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap terhadap Guru 1-4	Sikap terhadap Teman 1-4	Sikap terhadap Materi 1-4	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						

Klaten, 15 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Peneliti

Rastuti Yubaidah, S.Pd.I
NIP 19601123 198303 2 00

Kurnianingsih

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I PEMBELAJARAN IPA KELAS II DENGAN MEDIA GAMBAR

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
3.2. Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar	Sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi.	3.2.1. Menyebutkan sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar 3.2.2. Memilih sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar.	Isian	1 - 5
		3.2.3. Mengisi tabel sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi) di lingkungan sekitar	Lembar Kerja Siswa	

LEMBAR EVALUASI IPA**Nama** :**Kelas** :**No Absen** :**A. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x)
pada huruf a, b, c, atau d!**

1. Orang menyetrika menggunakan setrika karena setrika dapat menghasilkan
 - a. cahaya
 - b. panas
 - c. listrik
2. Benda berikut yang dapat menghasilkan panas adalah

a.



c.



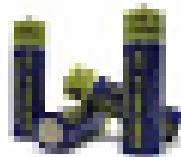
b.



3. Gambar di samping dapat menghasilkan panas. Sumber energinya berupa
 - a. gas
 - b. listrik
 - c. minyak tanah



4. Berikut ini yang termasuk sumber energi listrik ialah



a.



c.



b.

5. Sumber energi listrik yang digunakan untuk mobil ialah

- a. baterai kering
- b. bensin
- c. aki

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat

dan tepat!

- 1. Energi ... digunakan untuk mengeringkan pakaian.
- 2. Energi listrik pada baterai kering lama-kelamaan akan
- 3. Kita dapat melihat suatu benda karena adanya
- 4. Televisi merupakan sumber energi ... dan
- 5. Piano dapat menghasilkan bunyi dengan cara

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. b
2. a
3. c
4. a
5. b

B. Isian

1. panas
2. habis
3. cahaya
4. cahaya dan bunyi
5. ditekan

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) SIKLUS II

A. Identitas Mata Pelajaran

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Beji
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas : II (lima)
Semester : II (Genap)
Alokasi Waktu : 3x 35 menit (1x pertemuan)
Pertemuan : 1

B. Standar Kompetensi

Energi dan Perubahannya

3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

C. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya

D. Indikator

- 3.2.1. Menunjukkan jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar
- 3.2.2. Menyebutkan penggunaan energi di lingkungan sekitar
- 3.2.3. Memilih manfaat penggunaan energi di lingkungan sekitar
- 3.2.4. Menjelaskan cara menghemat energi yang sering digunakan di lingkungan sekitar

E. Tujuan Pembelajaran

Dengan pendekatan pembelajaran kelompok dan penggunaan media gambar siswa dapat menunjukkan jenis energi yang paling sering digunakan

di lingkungan sekitar, menyebutkan penggunaan energi di lingkungan sekitar, memilih manfaat penggunaan energi di lingkungan sekitar dan menjelaskan cara menghemat energi yang sering digunakan di lingkungan sekitar

F. Karakter yang Diharapkan

Mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan kerja keras, kerja sama.

G. Materi Ajar

Beberapa sumber energi

1. Sumber energi panas.

Contohnya, kompor, setrika, dan matahari.

2. Sumber energi cahaya.

Contohnya, senter, lampu neon, dan matahari.

3. Sumber energi listrik.

Contohnya, aki dan baterai kering.

4. Sumber energi bunyi.

Contohnya, gitar, radio, dan pengeras suara

H. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran: Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan.

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kelompok.

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa
- Guru mengabsen siswa
- Guru melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang akan dipelajari:
 - Kita menggunakan lampu, dari mana sumber energi lampu?
 - Kita memasak menggunakan kompor, dari mana sumber energi kompor?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran

- Guru memotivasi siswa dengan mengajak menyanyi lagu matahari tenggelam.

- Guru menyampaikan teknik penilaian

2. Inti (80 menit):

a. *Eksplorasi*

- Siswa mengamati gambar macam-macam benda
- Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
- Siswa mencatat hal-hal yang penting

b. *Elaborasi*

- 1) Siswa dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa.
- 2) Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok.
- 3) Setiap kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan cara diskusi.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif.
- 5) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.

c. *Konfirmasi*

- Guru mengklarifikasi terhadap hasil kegiatan siswa
- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan
- Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran.
- Guru memberikan reward berupa bintang prestasi

3. Penutup (15 menit)

- Guru membagi lembar penugasan yang digunakan untuk pekerjaan rumah dan pada pertemuan berikutnya harus sudah selesai karena akan dibahas.

- Memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran agar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran
- Menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan datang yaitu tentang sumber-sumber energi.
- Mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

4. Media dan Sumber Pembelajaran

Media pembelajaran : Ringkasan materi, LKS dan Lembar Evaluasi

Sumber pembelajaran:

- a. Buku *IPA untuk SD/ MI Kelas II*, Pusat Perbukuan, 2009, Jakarta.
- b. Buku *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas II*, Rosytawati dkk, 2009, Pusat Perbukuan Depdiknas, Jakarta.

5. Penilaian

a. Tes terlulis

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen /Soal	Kunci Jawaban	Skor
3.2.1. Menunjukkan jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar	➤ Tes ➤ Non Tes	➤ Isian singkat	terlampir	terlampir	@ 20
3.2.2. Menyebutkan penggunaan energi di lingkungan sekitar					
3.2.3. Memilih manfaat penggunaan energi di lingkungan sekitar					
3.2.4. Menjelaskan cara menghemat energi yang sering digunakan					

di lingkungan sekitar					
-----------------------	--	--	--	--	--

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap terhadap Guru 1-4	Sikap terhadap Teman 1-4	Sikap terhadap Materi 1-4	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						

3. Pengamatan/Observasi

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi dalam kegiatan *pembelajaran kelompok*

No	N A M A	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
	Jumlah Skor													

Keterangan: 1. Kurang 2. Cukup 3. Baik
 4. Sangat baik

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Klaten, 20 Mei 2014

Mengetahui,

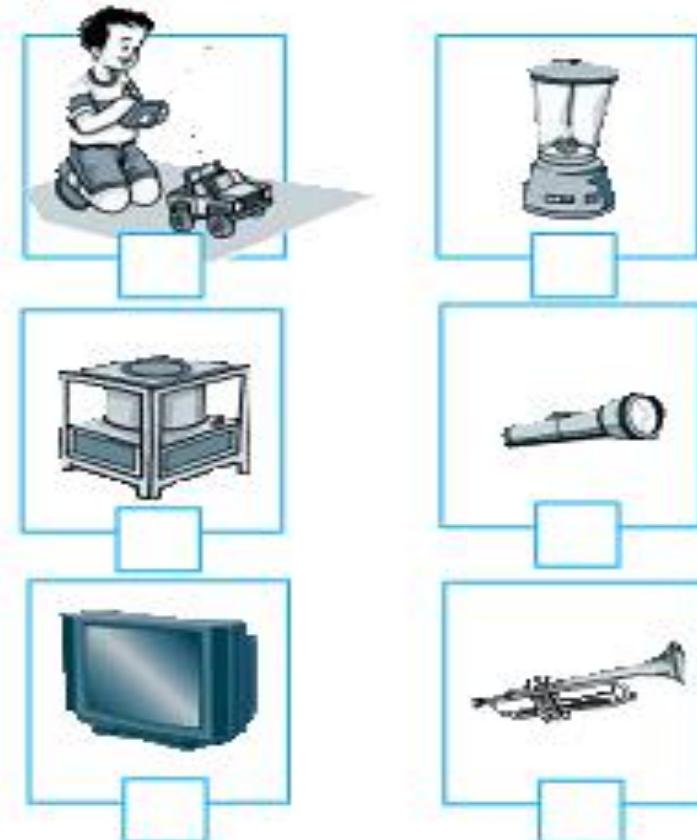
Guru Peneliti

Rastuti Yubaidah, S.Pd.I
NIP 19601123 198303 2 00

Kurnianingsih

LEMBAR KERJA SISWA

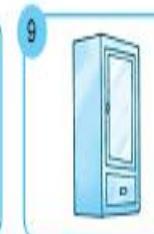
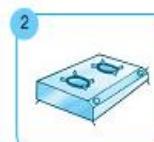
Berilah tanda L pada alat yang menggunakan energi listrik dan B untuk alat yang tidak menggunakan energi listrik.

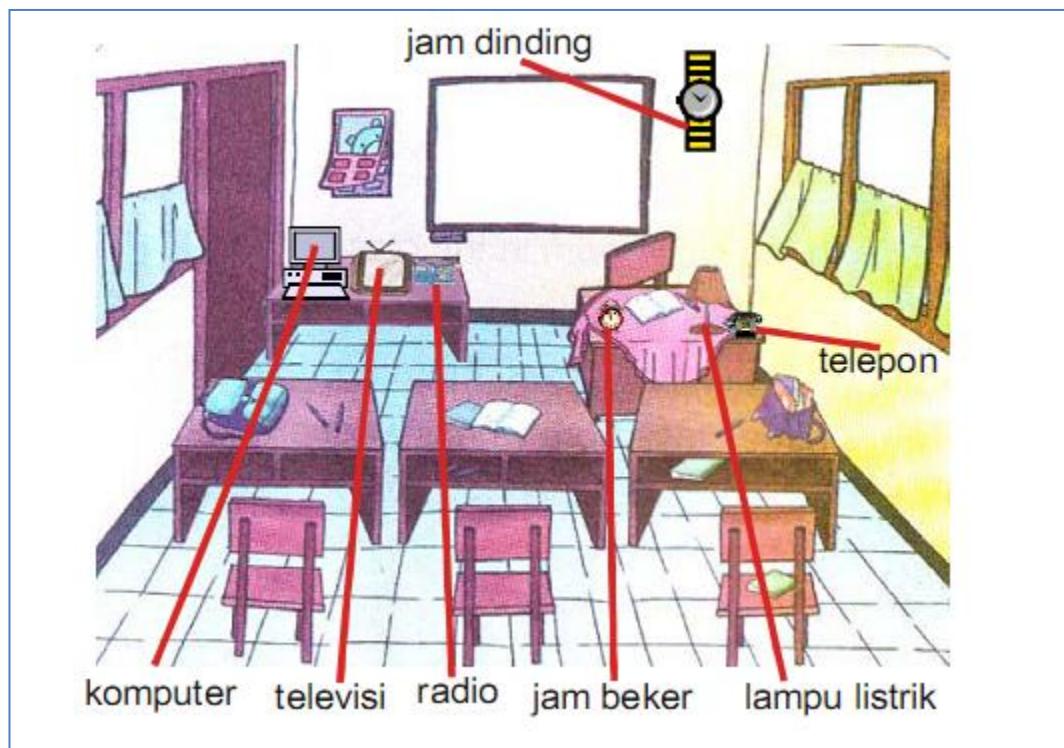


kegiatan 2

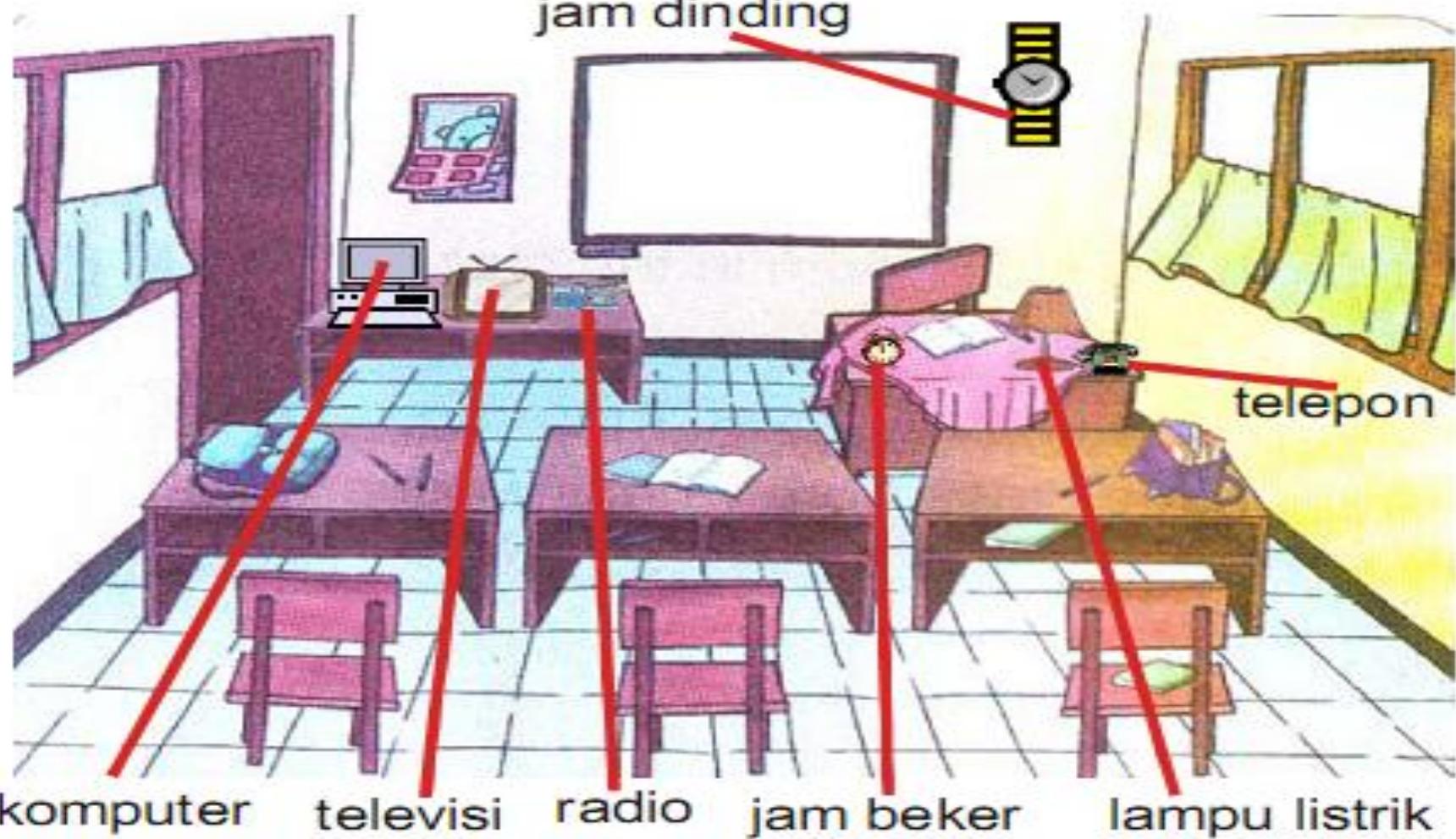
coba sebutkan nama alat rumah tangga yang menggunakan energi listrik

lihat gambar di bawah
kerjakan di buku tugasmu



PEKERJAAN RUMAH

- a. alat di atas yang menghasilkan bunyi adalah...
- b. sumber energi yang digunakan adalah ...
- c. alat yang menghasilkan cahaya adalah ..
- d. sumber energi yang digunakan adalah ...
- e. cara menghemat energi-energi diatas dengan



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P) SIKLUS II

A. Identitas Mata Pelajaran

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Beji
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas : II (dua)
 Semester : II (Genap)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)
 Pertemuan : 2

B. Standar Kompetensi

Energi dan Perubahannya

- 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

C. Kompetensi Dasar

- 3.2. Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya

D. Indikator

- 3.2.1. Menunjukkan jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar
- 3.2.2. Menyebutkan penggunaan energi di lingkungan sekitar
- 3.2.3. Memilih manfaat penggunaan energi di lingkungan sekitar
- 3.2.4. Menjelaskan cara menghemat energi yang sering digunakan di lingkungan sekitar

E. Tujuan Pembelajaran

Dengan pendekatan pembelajaran kelompok dan penggunaan media gambar siswa dapat menunjukkan jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar, menyebutkan penggunaan energi di lingkungan sekitar, memilih manfaat penggunaan energi di lingkungan sekitar dan menjelaskan cara menghemat energi yang sering digunakan di lingkungan sekitar

F. Karakter yang Diharapkan

Mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan kerja keras, kerja sama.

G. Materi Ajar

Beberapa sumber energi

1. Sumber energi panas.

Contohnya, kompor, setrika, dan matahari.

2. Sumber energi cahaya.

Contohnya, senter, lampu neon, dan matahari.

3. Sumber energi listrik.

Contohnya, aki dan baterai kering.

4. Sumber energi bunyi.

Contohnya, gitar, radio, dan pengeras suara

H. Metode dan Model Pembelajaran

Metode pembelajaran: Ceramah, Tanya jawab, dan Penugasan.

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kelompok.

I. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)

- Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa
- Guru mengabsen siswa
- Guru melakukan appersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang akan dipelajari:
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran

- Guru memotivasi siswa dengan mengajak menyanyi lagu matahari tenggelam.

- Guru menyampaikan teknik penilaian.

2. Inti (55 menit):

a. Eksplorasi

- Siswa mengamati gambar macam-macam benda
- Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
- Siswa mencatat hal-hal yang penting

b. Elaborasi.

- Guru membahas PR dan bertanya jawab tentang materi yang masih belum dikuasai siswa.
- Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.

c. Konfirmasi

- Guru mengklarifikasi terhadap hasil kegiatan siswa
- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan
- Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan materi pelajaran dengan mengaitkan ke kehidupan sehari-hari.

3. Penutup (20 menit)

- Guru membagi lembar evaluasi.
- Memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran agar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran
- Menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan datang yaitu tentang sumber-sumber energi.
- Mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam

J. Media dan Sumber Pembelajaran

Media pembelajaran : Ringkasan materi, dan Lembar Evaluasi

Sumber pembelajaran:

1. Buku *IPA untuk SD/ MI Kelas II*, Pusat Perbukuan, 2009, Jakarta.
2. Buku *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas II*, Rosytiawati dkk, 2009, Pusat Perbukuan Depdiknas, Jakarta.

K. Penilaian

a. Tes terlulis

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen /Soal	Kunci Jawaban	Skor
3.2.1. Menunjukkan jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar	➤ Tes ➤ Non Tes	➤ Isian singkat	terlampir	terlampir	@ 20
3.2.2. Menyebutkan penggunaan energi di lingkungan sekitar					
3.2.3. Memilih manfaat penggunaan energi di lingkungan sekitar					
3.2.4. Menjelaskan cara menghemat energi yang sering digunakan di lingkungan sekitar					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap terhadap Guru 1-4	Sikap terhadap Teman 1-4	Sikap terhadap Materi 1-4	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
3.						

3. Pengamatan/Observasi

Penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat siswa melakukan diskusi dalam kegiatan *pembelajaran kelompok*

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Klaten, 22 Mei 2014

Guru Peneliti

Mengetahui,

Rastuti Yubaidah, S.Pd.I
NIP 19601123 198303 2 00

**KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II
PEMBELAJARAN IPA KELAS II DENGAN MEDIA GAMBAR**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
3.2. Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya	Sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi.	3.2.1. Menunjukkan jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar	Pilihan Ganda Isian	1 1, 3
		3.2.2. Menyebutkan penggunaan energi di lingkungan sekitar	Pilihan Ganda	2, 3, 4,
		3.2.3. Memilih manfaat penggunaan energi di lingkungan sekitar	Pilihan Ganda Isian	5 2, 4
		3.2.4. Menjelaskan cara menghemat energi yang sering digunakan di lingkungan sekitar	Isian	5



soal-soal latihan ulangan

A. Beri tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c di depan jawaban yang tepat!

- | | |
|---|---|
| 1. Sumber energi yang paling banyak digunakan adalah... | 4. Senter memperoleh energi dari ... |
| a. Baterai | a. Baterai |
| b. Solar | b. Minyak |
| c. listrik | c. Listrik |
| 2. Sumber energi yang digunakan pada lampu sumbu adalah ... | 5. sumber energi bensin digunakan pada |
| a. Bensin |  |
| b. Solar |  |
| c. minyak tanah |  |
| 3. Peralatan sebagai penunjuk waktu adalah... | |
| a. jam beker | a. |
| b. setrika | b. |
| c. senter | c. |

B. Isilah titik-titik berikut dengan benar!

1. Sumber energi utama bagi manusia adalah
2. Kegunaan panas matahari bagi manusia adalah



3.  Kalkulator dapat dinyalakan menggunakan energi . . . atau . . .
4. Kincir air berputar menggerakan turbin generator. Generator menghasilkan energi
5. Salah satu cara menghemat energi listrik yaitu

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. c
2. c
3. a
4. a
5. a

B. Isian

1. matahari
2. menjemur baju (kebijaksanaan guru)
3. baterai atau cahaya matahari (sel surya)
4. listrik
5. mematikan bila sudah tidak digunakan

Dokumentasi Penelitian



Papan nama sekolah



Halaman depan kantor guru



Bapak Ibu Guru MIM Beji



Depan ruang kelas II



Gambar Dinding Kelas II



Kegiatan Pembelajaran Kelas II



Guru Memberikan Bimbingan



Siswa Mengerjakan Latihan Soal

DENAH LOKASI MI MUHAMMADIYAH BEJI TULUNG KLATEN

